

BAB III

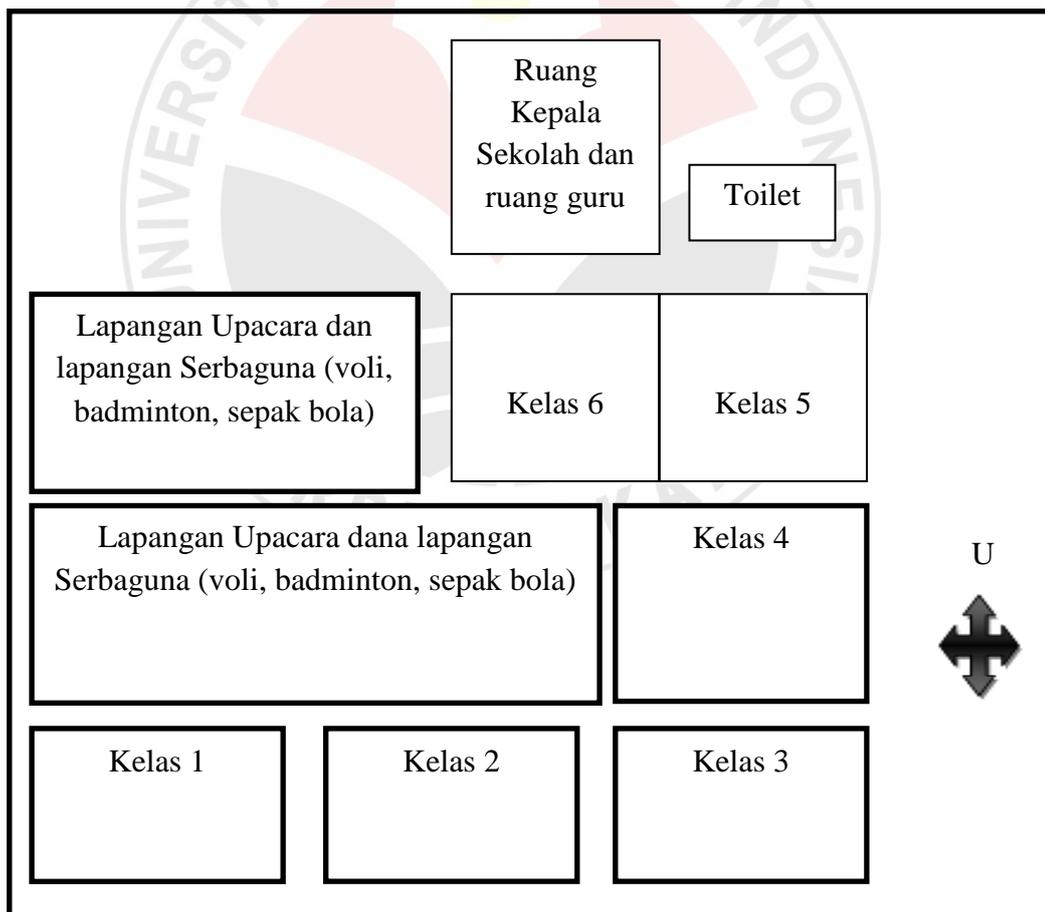
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di kelas IV SDN Cikedokan III Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut, lokasi ini merupakan tempat yang strategis dan lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti selain itu di SDN Cikedokan III ini merupakan salah satu SDN yang pernah saya kunjungi untuk melakukan tugas magang selama 1 bulan sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian.

Di bawah ini gambar denah lokasi SDN Cikedokan III



Gambar 3.1
Denah SDN Cikedokan III

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan dalam meningkatkan gerak dasar servis bawah bola voli melalui modifikasi lapangan di kelas kelas IV SDN Cikedokan III Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut ini telah dan akan dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari bulan Januari 2016 sampai Mei 2016

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perizinan Ke SD	■																							
2	Pengambilan Data Awal	■																							
3	Wawancara dan Observasi		■																						
4	Pembuatan Proposal			■																					
5	Seminar Proposal				■																				
6	Revisi dan Perencanaan					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Pelaksanaan																								
	a. Siklus 1																								
	b. Siklus 2																								
	c. Siklus 3																								
8	Pengolahan dan analisis data																								
9	Penyusunan dan Revisi					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
10	Pemantapan																								
11	Sidang Skripsi																								

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas kelas IV SDN Cikedokan III Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari siswa perempuan berjumlah 10 orang dan siswa laki-laki berjumlah 15 orang

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Metode Penelitian tindakan Kelas (PTK) digunakan karena permasalahan dalam penelitian ini muncul dari permasalahan faktual yang terjadi pada praktik pembelajaran sehari-

hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di dalam kelas. Kasbolah (1999, hlm. 22) mengemukakan bahwa permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran tersebut. Menurut Mulyasa (2013 hlm.4)

Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu cara untuk menandai sebuah bentuk kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan serta dijadikan suatu program untuk merefleksikan diri terhadap penerapan tujuan pengembangan yang dilakukan. Selain untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah dasar seorang guru harus bisa mengorganisasikan pembelajaran dan menerapkan berbagai gagasan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini peran guru sangat penting. "PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran, dan belajar dari pengalaman mereka, serta bisa mencobakan gagasan dalam upaya perbaikan dan melihat pengaruhnya" (Wiriaatmadja, 2014 hlm. 13)

Ada beberapa pengertian penelitian tindakan (PTK) menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut.

Menurut Rapoport (dalam Wiriaatmadja, 2014 hlm. 11)

Penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Sedangkan Menurut Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12) menjelaskan bahwa:

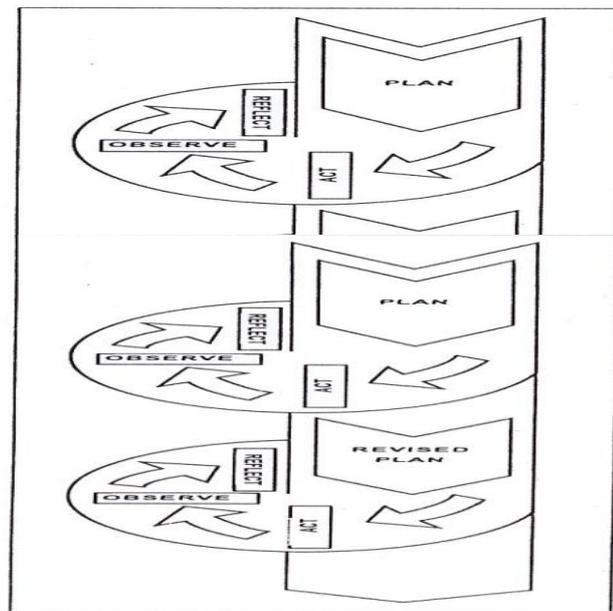
Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Berdasarkan definisi dari pendapat beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berperan sebagai peneliti yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode yang relevan untuk memperbaiki berbagai permasalahan serta meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Desain

Desain dalam penelitian ini adalah mengacu pada rancangan penelitian model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart . Desain Kemmis dan Mc. Taggart ini menggunakan model yang dikenal sistem *spiral refleksi diri* yang dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali (dalam Wiriaatmadja, 2014 hlm. 66). Desain Kemmis dan Mc. Taggart ini berupa untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dinamakan satu siklus. Pengertian siklus pada desain penelitian ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Namun pada pelaksanaannya siklus ini sangat tergantung pada permasalahan yang dihadapi dan perlu dipecahkan.

Berikut ini merupakan gambar model Spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart



Gambar 3.2

Bagan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66)

Gambar diatas terlihat jelas dalam alur aktivitas penelitian tindakan kelas yang diawali dari.

Perencanaan (*planning*) berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan melalui pengamatan awal di lapangan telah ditemukan bahwa siswa kurang mampu melakukan gerak dasar servis bawah dalam permainan bola voli dengan benar. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah pada permainan bola voli peneliti merencanakan tindakan melalui modifikasi lapang dan net yang dipendekan untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar servis bawah.

Pelaksanaan (*action*) tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan ini berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun yaitu Meningkatkan hasil belajar gerak dasar servis bawah bola voli pada siswa kelas VI SDN Cikedokan III Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

Pengamatan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Kegiatan ini yaitu mengamati proses kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan.

Refleksi (*reflecting*) merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh saat dilakukan pengamatan. Data yang telah diperoleh kemudian ditafsirkan serta dianalisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama media pembelajaran dilaksanakan. Refleksi tersebut bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan adanya peningkatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tahapan dalam desain penelitian ini dilakukan selama penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa siklus hingga target yang ditentukan peneliti dalam penelitian dapat tercapai.

D. Prosedur Penelitian

Adapun pelaksanaan setiap siklus pada gerak dasar servis bawah dalam bola voli melalui modifikasi lapangan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian, perencanaan dilakukan agar sebuah penelitian berjalan secara sistematis, lebih terarah dan terkontrol. Sebuah perencanaan yang dilakukan akan mempengaruhi hasil penelitian, apabila perencanaan dilakukan dengan matang maka hasilnya pun akan memuaskan, tetapi jika perencanaan dilakukan tidak dengan matang maka hasil yang di dapat pun tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Langkah-langkah tahap perencanaan :

- a. Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran servis bawah bola voli.
- b. Membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
- c. Peneliti dan guru mengadakan diskusi mengenai cara melakukan tindakan mengenai langkah-langkah penerapan tiga kunci memotivasi anak untuk belajar.
- d. Menyiapkan alat pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan gerak dasar servis bawah bola voli.
- e. Membuat modifikasi lapangan untuk melihat:
 - 1) kemampuan gerak dasar servis bawah bola voli meningkat
 - 2) modifikasi lapangan terhadap siswa akan meningkatkan gerak dasar servis bawah dalam permainan bola voli

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan ini berupa serangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tahap ini dilakukan dalam bentuk kegiatan yang langkah-langkahnya sesuai dengan tindakan yang dipilih dalam sebuah penelitian. Pelaksanaan tindakan yaitu proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan penugasan yang meliputi langkah – langkah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal (10 menit)

Pada kegiatan awal guru memulai aktivitas pembelajaran dengan mengkondisikan siswa dalam situasi yang kondusif untuk belajar, membangkitkan motivasi dan semangat siswa serta memfokuskan para siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mengecek pengetahuan siswa sebelumnya terhadap materi yang akan diajarkan dengan melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan yaitu mengenai permainan bola besar tentang pembelajaran gerak dasar servis bawah. Serta menyampaikan tujuan dari materi ajar yang akan dilaksanakan. Langkah dalam kegiatan awal tersebut yaitu :

- 1) Membariskan siswa menjadi 5 barisan
- 2) Berdo'a sesuai kepercayaannya
- 3) Mengecek absensi siswa
- 4) Menegur siswa yang tidak menggunakan pakaian olahraga
- 5) Melakukan pemansan statis dan dinamis yang berorientasi pada kegiatan inti

b. Kegiatan inti (50 menit)

Pada kegiatan inti ini merupakan proses aktivitas belajar untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara inspritatif, interaktif, *Funniest* (menyenangkan), memotivasi peserta didik untuk mengikuti semua kegiatan pembelajaran serta memberikan ruang yang cukup sebagai media prakarsa, berkreasi, mandiri, ingin menunjukkan bakat dan minat serta mendukung perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Dalam kegiatan inti ini guru melakukan beberapa langkah yaitu :

- 1) Memberikan stimulus berupa pemberian materi
- 2) Melibatkan siswa secara aktif pada setiap aktivitas pembelajaran
- 3) Melibatkan siswa dalam aktivitas servis bawah dalam pembelajaran bola voli
- 4) Memfasilitasi siswa melakukan latihan dilapangan dalam melakukan pembelajaran servis bawah bola voli
- 5) Mendemonstrasikan materi yang akan diberikan
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis, berpikir dan mempraktekan gerakan materi ajar yang telah diberikan
- 7) Guru dan siswa melakukan Tanya jawab tentang materi yang belum dikuasai

8) Memberikan motivasi kepada siswa yang belum bisa atau kurang menguasai gerakan untuk belajar lebih giat lagi

c. Kegiatan akhir (10 menit)

Kegiatan akhir merupakan kegiatan penutup dalam sebuah pembelajaran yang dalam kegiatannya berupa kesimpulan, penilaian, refleksi dan umpan balik, serta tindak lanjut. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan akhir adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa melakukan pendinginan untuk memulihkan stamina
- 2) Siswa menyimak materi yang dijelaskan guru
- 3) Melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dipelajari
- 4) Guru dan siswa berdo'a
- 5) Siswa di intruksikan untuk kembali ke dalam kelas

Tindakan – tindakan yang dilakukan dalam semua kegiatan merupakan upaya pembelajaran untuk meningkatkan gerak dasar servis bawah, yang akan dilakukan dengan menggunakan PTK dalam bentuk siklus dengan desain Kemmis dan Taggart. Gambaran dari setiap prosedur yang dilakukan akan dievaluasi kembali dan terus diperbaiki sehingga peningkatan pada pembelajaran servis bawah bola voli bisa meningkat dengan maksimal dan mencapai target.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi merupakan tahap pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Tahap ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung seperti memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, memperhatikan keaktifan siswa dengan berbagai instrumen yang telah disiapkan sebelumnya pada saat perencanaan sesuai dengan tindakan yang dipilih.

Observasi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) *Peer Observation* (pengamatan sejawat).

Peer Observation adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain.

- 2) Terstruktur

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab.

Tahap Refleksi pada tahap terakhir ini, refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi selama pelaksanaan tindakan atau pengkajian ulang terhadap keberhasilan ataupun kegagalan terhadap pencapaian hasil belajar untuk menentukan perlu atau tidaknya tindakan lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir. Refleksi ini biasanya dikaji bersama mitra peneliti.

Melalui tahap ini akan diketahui kekurang-kurangan dari pelaksanaan tindakan sehingga dilakukan penyempurnaan terhadap perencanaan tindakan siklus berikutnya. Pada tahap ini pula dapat diketahui target apa saja yang belum tercapai tersebut pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Ari kunto (2010 hlm. 101) “instrument data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Agar proses pengumpulan data bersifat objektif maka lat dan teknik pengumpul data harus akurat. Menurut Margono (2010 hlm. 158) “penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat maka akan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan instrumen untuk pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan format IPKG 1 dan Format IPKG 2. Sedangkan observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. (terlampir)

Menurut Karl Popper (Wiriaatmadja 2014, hlm. 104) menyatakan ‘Observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari dari teori’. Instrumen

observasi ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa kelas IV SDN Cikedokan III ketika mengikuti pembelajaran bola voli khususnya servis bawah bola voli.

2. Lembar wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang harus ada pada saat berlangsung percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Denzin (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) menyatakan bahwa ‘wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’.

Menurut Hopkin (dalam Wiriaatmadja 2014, hlm. 117) menyatakan ‘Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain’. Untuk kegiatan wawancara untuk penelitian tindakan kelas adalah orang – orang tertentu. Menurut Wiriaatmadja (2014 hlm.117) “orang yang dapat diwawancarai dapat termasuk beberapa siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll.”

Wawancara bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang sesuatu yang tidak terlihat atau teramati lewat pengelihatian atau perabaan, sehingga untuk diperoleh data yang valid dapat dilakukan wawancara kepada orang lain guna mengetahui secara jelas keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam kelas.

Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan servis bawah bola voli. Materi yang diberikan kepada guru adalah berkaitan dengan kesan-kesan yang timbul, kelebihan dan kekurangan, kesulitan yang dirasakan, manfaat yang bisa diambil, dan respon siswa serta pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran penjas mengenai permainan bola besar yaitu bola voli dalam melakukan Servis bawah.

Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka secara langsung kepada responden atau subjek yang diteliti yaitu guru dan siswa. (terlampir)

3. Catatan lapangan

Pengolahan berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami selama proses pembelajaran permainan bola voli berlangsung harus segera mungkin untuk menghindari kekurangan. Makin ditunda, makin kecil daya peneliti untuk mengingatnya sehingga makin sukar mencatat kejadian pada pelaksanaan tindakan yang telah dipraktikkan secara baik dan tepat. Catatan lapangan berguna untuk mendukung data yang sudah dapat. Selanjutnya dibuatkan kesimpulan berdasarkan hasil catatan tersebut dimasukkan ke dalam tabel. (terlampir)

4. Tes

Tes praktek ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dalam pembelajaran, khususnya mengenai penguasaan terhadap *spike* bola voli. Tes yang dilakukan sesudah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *spike* bola voli. Adapun alat evaluasi yang digunakan adalah format penilaian dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

- a. Sikap awalan
- b. Pelaksanaan
- c. Gerak Lanjutan

F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap perlakuan dalam pembelajaran servis bawah bola voli melalui pembelajaran modifikasi lapang dan net yang dipendekan. Selain peneliti yang terjun sebagai pengajar dan sekaligus melakukan observasi, proses pengumpulan data dibantu pula oleh observer (mitra peneliti) selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan, meliputi aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan itu maka data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua sumber data yang berasal dari :

Siswa : melakukan perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh aktivitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Guru : catatan jurnal dan data peneliti dari setiap perubahan siklus pada setiap observasi dan refleksi dari setiap kegiatan.

2. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 89) mengemukakan pengertian analisis data adalah sebagai berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematika data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit menyusun pola, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Patton (Moleong, 2002, hlm. 103), 'Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar'. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Cikedkokan III Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Sumber data dalam penelitian ini yaitu seluruh warga sekolah SDN Cikedkokan 3 yang meliputi siswa, kepala sekolah, guru penjas, serta guru – guru lainnya.

Teknik dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif artinya penelitian ini memulai proses analisis data dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber data, lalu pada tahap selanjutnya data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi dengan merangkainya menjadi sebuah data yang terjaga kebenarannya serta menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui perubahan dan peningkatan siswa dalam pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara menelaah data dan mempelajari seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari hasil observasi, wawancara, tes hasil belajar siswa, catatan lapangan dan IPKG 1 dan IPKG 2. Menganalisis dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya. Setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan yang akhirnya dapat ditemukan

hipotesis dari suatu penelitian yang telah dilakukan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

G. Validasi Data

Kegiatan validasi data dilakukan untuk menentukan dan memastikan bahwa data yang diperoleh setelah penelitian benar-benar menghasilkan data yang valid sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

Terdapat beberapa teknik validasi yang digunakan dalam penelitian. Diantara teknik ini adalah sebagai berikut.

1. Member Check

Pada penelitian dibutuhkan data yang valid sebagai bahan yang dapat diuji keabsahannya. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014 hlm. 168) menyatakan bahwa '*member check* merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali semua informasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber.'

Teknik validasi ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali informasi dan data-data yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber yaitu guru dan peneliti lain yang menjadi observer pada saat pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan member check data dari observasi serta wawancara akan lebih bermakna dan akan didapat data yang dapat diuji keabsahannya. Sehingga informasi data yang diperoleh dapat dipastikan keajegannya dan diperiksa kebenarannya.

2. Triangulation

Triangulation menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014 hlm. 168) '*merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran hipotesis konstruk dan analisis yang peneliti timbulkan sendiri dengan cara membandingkannya dengan hasil orang lain.*'

Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis serta membandingkan hasil dari beberapa informasi yang didapat dari berbagai sudut pandang. Baik dari hasil belajar siswa, wawancara dengan guru dan siswa serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian. *Triangulation* merupakan teknik yang harus dilakukan untuk memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil data di lapangan.

3. *Audit Trail*

Pada teknik ini berguna untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti berdasarkan dari catatan – catatan permasalahan yang ditemukan saat melakukan penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi tinggi.

Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014 hlm. 170) mengungkapkan bahwa ,*audit trail* adalah memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya'. *Audit Trial* ini dilakukan dengan kawan sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang melakukan penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan peneliti saling berdiskusi dan meminta saran tentang hasil penelitian guna menjadikan penelitian dapat berjalan dengan lebih baik pada tindakan selanjutnya.

4. *Ekspert Opinion*

Expert opinion artinya validasi dilakukan dengan cara melakukan diskusi atau pendapat dengan orang yang memiliki *skill* di bidang yang di teliti

'*Expert opinion* merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara meminta nasihat atau pendapat pakar tentang temuan-temuan yang ditemukan di lapangan' Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014 hlm. 170).

Dari tindakan yang telah ditentukan tentunya terdapat berbagai hal yang terjadi di lapangan kejadian positif maupun negatis. Oleh karena itu untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang telah terjadi dilapangan yang dilakukan peneliti, maka harus ada tindakan yaitu berkonsultasi dan meminta saran serta solusi kepada dosen pembimbing atau pihak ahli agar target dan tujuan dari penelitian dapat tercapai.